

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dibuat dan disajikan di bab sebelumnya maka akan ditarik kesimpulan dalam penelitian Adaptasi Komunikasi Guru Sekolah Laboratorium Dalam Interaksi Beda Budaya Dengan Murid (Studi kasus Sekolah Laboratorium di Desa Warmon Kokoda, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat, kesimpulannya sebagai berikut :

1. Tingkat Adaptasi Antarbudaya

Tingkat Adaptasi beda budaya guru Sekolah Dasar Laboratorium, dari kedua informan yaitu Oki Nafiri dan Sri Wahyuni secara keseluruhan jika dilihat dari *U Curve* yang terjadi adalah :

a) Oki Nafiri

Dari tempat asal menuju ke tempat Pak Guru Oki mengajar seperti sekarang ini, Pak Guru Oki mengalami fase adaptasi awal yaitu optimistik. Pak Guru Oki dari awal adaptasi sudah mempunyai keyakinan dan harapan bahwa ini sebagai pengalaman dengan keyakinan itu maka muncul, hingga sampai dengan fase penyesuaian informan Oki Nafiri mendapatkan hasil dari kemampuan diri yang dikembangkan sehingga merasa nyaman dan puas dengan lingkungan baru

b) Sri Wahyuni

Dari informan ini proses dari fase – fase adaptasi yaitu berbeda dengan informan sebelumnya, informan ini melalui fase adaptasi kultural dimana kekecewaan dan rasa tidak puas. Jika di teori mengatakan bahwa lingkungan menyesuaikan perilaku seseorang atau sebaliknya perilaku seseorang menentukan perubahan lingkungan, maka informan ini mengalami dimana lingkungan mempengaruhi perilaku seseorang, hingga sampai dengan fase penyesuaian informan ini masih tidak nyaman dan tidak puas dengan lingkungan baru, meskipun yang bersangkutan sudah cukup lama tinggal di Papua.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian ini, maka peneliti berharap untuk tenaga pengajar yang ada di sekolah dasar laboratorium yang ada di Sorong Papua Barat ini, yang sekarang maupun guru guru berikutnya, untuk saling kompak satu sama lain dalam mengatur strategi adaptasi. Mungkin bisa mencari cara lain untuk lebih dekat dengan orangtua siswa agar mempunyai kesadaran untuk sama-sama mencerdaskan bangsa. Kemudian juga tenaga pengajar yang ada di kampung warmon kokoda Papua Barat, berinisiatif untuk menambah tenaga pengajar, agar bisa lebih bisa mengontrol siswa-siswa. Dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.